

GUGUAH RAMO-RAMO TABANG TINGGI DIKIA RABANO
DALAM UPACARA MAANTA MARAPULAI
DI NAGARI CANDUANG KOTO LAWEH
KECAMATAN CANDUANG KABUPATEN AGAM
SUMATERA BARAT



Oleh

Reinhard Imeldo
1910709015

PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023/2024

***GUGUAH RAMO-RAMO TABANG TINGGI DIKIA RABANO
DALAM UPACARA MAANTA MARAPULAI
DI NAGARI CANDUANG KOTO LAWEH
KECAMATAN CANDUANG KABUPATEN AGAM
SUMATERA BARAT***



Oleh

Reinhard Imeldo

1910709015

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

GUGUAH RAMO-RAMO TABANG TINGGI DIKIA RABANO DALAM UPACARA MAANTA MARAPULAI DI NAGARI CANDUANG KOTO LAWEH KECAMATAN CANDUANG KABUPATEN AGAM SUMATERA BARAT diajukan oleh Reinhard Imeldo, NIM 1910709015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 Desember 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji


Drs. Joko Tri Laksono, M. A., M. M.

NIP 196505261992031003/NIDN 0026056501

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji


Drs. Joko Tri Laksono, M. A., M. M.


NIP 196505261992031003/NIDN 0026056501

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji


Drs. Krismus Purba, M. Hum.

NIP 196212251991031010/NIDN 0025126206

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji


Dr. Drs. Cepi Irawan, M. Hum.

NIP 196511261994031002/NIDN 0026116503

Yogyakarta, '16-01-24

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

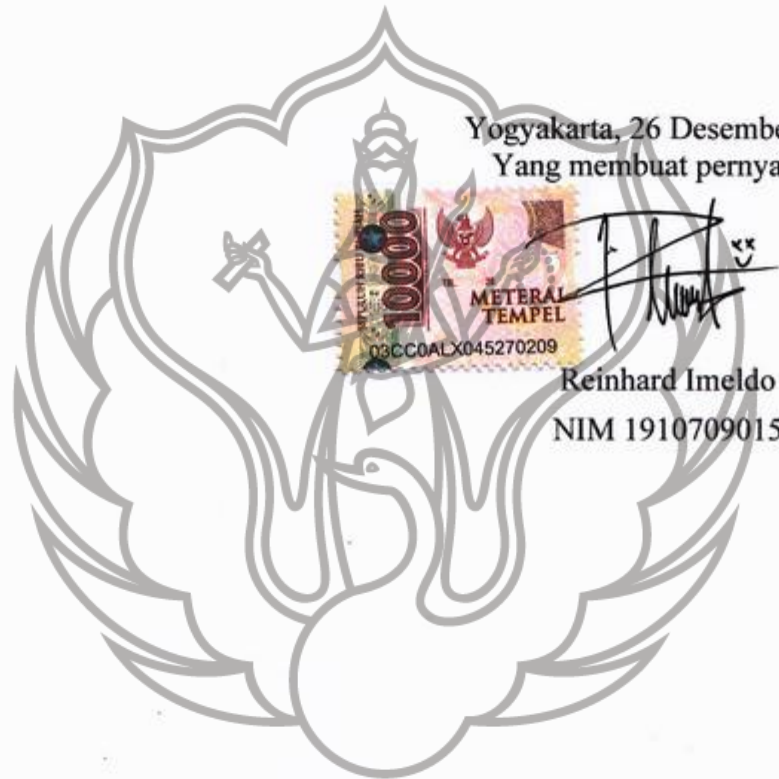

Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.

NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 26 Desember 2023
Yang membuat pernyataan,



Reinhard Imeldo
NIM 1910709015

MOTTO

**“Kemarin adalah sejarah, besok adalah misteri
dan hari ini lakukan yang terbaik, Begitulah setiap harinya”**



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

Diri sendiri yang telah mampu bertahan dan berjuang dalam hal apapun.

Kedua orang tua yang selalu mendukung apapun pilihan ku, orang lain tak akan mampu untuk menggantikan semua yang telah diberikan, yang telah banyak berkorban untuk masa depan anaknya.

Anak ku tersayang yang menjadi motivasi dan penyemangat agar selalu lebih giat dalam segala hal.

Untuk adik tersayang.

Kepada keluarga besar.

Seluruh teman-teman yang selalu mendukung saya.

Serta Grup Rabano Nurul Iklas.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatu.

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Gugah Ramo-ramo Tabang Tinggi Dikia Rabano dalam Upacara Maanta Marapulai di Nagari Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang Kabupaten Agam Sumatera Barat” sebagai syarat untuk menyelesaikan studi-S1 Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sebagai makhluk yang jauh dari kata sempurna, proses penyusunan penulisan ini terdapat banyak persoalan dan hambatan. Namun dari kegigihan dan keinginan serta tak luput juga dari campur tangan segenap pihak yang mendukung dan ikut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam tercapainya penyelesaian tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada segala pihak yang terlibat dalam tugas akhir ini.

1. Drs. Joko Tri Laksono, M. A, M. M. selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi yang sekaligus merangkap sebagai dosen wali dan dosen pembimbing satu, yang telah membimbing penulis selama proses penulisan tugas akhir.
2. Drs. Krismus Purba, M. Hum selaku dosen pembimbing dua yang telah membantu dan memberi kemudahan bagi penulis dalam membuat tulisan ini.

3. Drs. Sukotjo, M. Hum. selaku Sekretaris Jurusan Etnousikologi yang telah memberikan masukan selama penulisan tugas akhir.
4. Seluruh dosen pengampu mata kuliah beserta staf karyawan jurusan Etnomusikologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas selama perkuliahan dan masa penulisan skripsi ini,
5. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta (Khairul Iman dan Elvy Nengsih), yang selalu mendukung dan tak henti-hentinya mendoakan anaknya dimanapun berada, dan Avriel Khairunnisa selaku adik kandung yang selalu memberi semangat selama proses perkuliahan, serta Alfarabi Axl Reinjani selaku anak kandung yang menjadi pemicu semangat untuk segera menyelesaikan perkuliahan.
6. Keluarga besar Basdin Family yang telah memberi dukugan untuk menyelesaikan perkuliahan.
7. Yuzenri dan Fajar Ahadi selaku narasumber yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktunya selama proses penulisan ini, sehingga penulis mendapatkan informasi data dengan lengkap.
8. Seluruh anggota yang tergabung dalam Grup Rabano Nurul Iklas di Nagari Canduang Koto Laweh.
9. Mario Adilla, Muhammad Hasnul Taufiq, Azka Musalina, dan Rahmad Hidayat yang sudah bersedia membantu dalam melengkapi data yang penulis butuhkan.

10. Teman-teman kontak Minang VIP, Fajri Ananda, Pratades Dandi, Muhammad Ikhsan, dan Innani Sarifa, yang telah menjadi tempat bertukar pikiran selama proses penulisan.
11. Teman-teman Savana Coffe and Roastery yang telah mendukung serta menjadi tempat untuk bertukar pikiran dalam menyelesaikan tulisan ini.
12. Seluruh teman satu angkatan 2019 tanpa terkecuali, yang telah menemani penulis selama proses perkuliahan.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan demi terwujudnya tulisan ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Walau demikian, penulis berharap tulisan ini bermanfaat dan memberi kontribusi kepada bagi siapapun khususnya bidang Etnomusikologi dan umumnya bagi bidang lain sebagai acuan dalam penelitian berikutnya. Maka dari itu, kritik dan saran sangat diperkenankan penulis bagi siapapun yang membaca karya tulis ini, dan tidak lupa penulis menyampaikan kata maaf yang paling dalam, apabila segala lisan dan tindakan penulis yang kurang berkenan.

Yogyakarta, 26 Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
INTISARI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	9
1. Pendekatan	10
2. Teknik Pengumpulan Data.....	11
a. Wawancara	11
b. Observasi	11
c. Dokumentasi	12
d. Studi Pustaka	12
e. Analisis Data.....	12
G. Sitematika Penulisan	13
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH DAN MASYARAKAT NAGARI CANDUANG KOTO LAWEH KECAMATAN CANDUANG KABUPATEN AGAM SUMATERA BARAT	14
A. Wilayah Nagari Canduang Koto Laweh	14
B. Keadaan Alam dan Mata Pencaharian Masyarakat.....	16
C. Sitem Pemerintahan	17

D.	Sistem Kekerabatan.....	18
E.	Agama	21
F.	Kesenian.....	22
	1. <i>Gandang Tambua</i>	22
	2. <i>Randai</i>	23
	3. <i>Alua Pasambahan</i>	25
	4. <i>Talempong Pacik</i>	25
	5. <i>Dikia Rabano</i>	26
G.	Upacara Adat.....	28
	1. <i>Batagak Panghulu</i>	28
	2. <i>Batagak Rumah</i>	29
	a. Upacara Batagak Kudo	29
	b. Manaiki Rumah	29
	3. <i>Tamaik Kaji (Khatam Qur'an)</i>	29
	4. <i>Makan Bajamba</i>	30
	5. Upacara Pernikahan	30
	a. <i>Maminang (meminang)</i>	30
	b. <i>Mangunyah siariah</i>	31
	c. <i>Batuka Cincin</i>	31
	d. <i>Malam Bainai</i>	31
	e. Akad Nikah.....	31
	f. <i>Baralek</i>	32
	g. <i>Maanta marapulai</i>	32

**BAB III IMPLEMENTASI DAN MAKNA GUGUAH RAMO-RAMO
TABANG TINGGI DALAM UPACARA MAANTA MARAPULAI DI
NAGARI CANDUANG KOTO LAWEH..... 33**

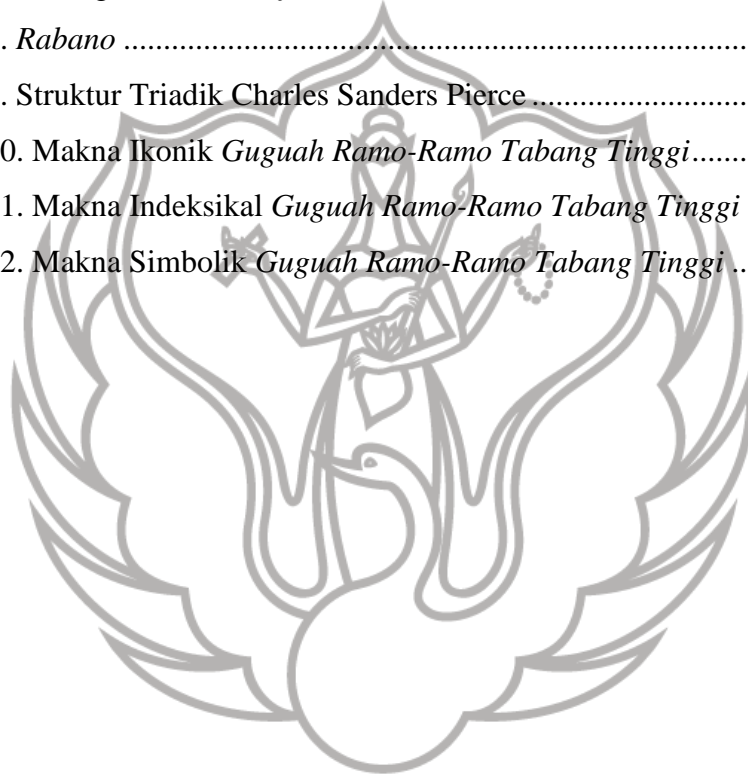
A.	Asal Usul Guguah Ramo-ramo Tabang Tinggi	33
B.	Dekripsi Upacara <i>Maanta Marapulai</i> di Nagari Canduang Koto Laweh .	35
C.	Implementasi <i>Guguah Ramo-ramo Tabang Tinggi</i> dalam Upacara <i>Maanta Marapulai</i> di Nagari Canduang Koto Laweh.....	41
	1. Wujud.....	42
	a. Bentuk.....	42
	b. Struktur.....	49

2.	Bobot.....	50
3.	Penampilan.....	51
	a. Waktu dan Tempat Penyajian.....	51
	b. Pelaku Seni.....	52
	c. Kostum.....	52
	d. Penonton.....	53
D.	Makna Guguah Ramo-ramo Tabang Tinggi dalam Upacara Maanta Marapulai.....	53
	1. Makna Ikonik <i>Guguah Ramo-ramo Tabang Tinggi</i>	55
	2. Makna Indeksikal <i>Guguah Ramo-ramo Tabang Tinggi</i>	57
	3. Makna Simbolik <i>Guguah Ramo-ramo Tabang Tinggi</i>	58
BAB IV	PENUTUP.....	60
	A. Kesimpulan.....	60
	B. Saran.....	61
KEPUSTAKAAN.....		62
NARASUMBER.....		65
GLOSARIUM.....		66
LAMPIRAN.....		68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Nagari Canduang Koto Laweh	15
Gambar 2. Petani Menanam Padi.....	16
Gambar 3. Pertunjukan <i>Gandang Tambua</i>	23
Gambar 4. Pertunjukan <i>Randai</i>	24
Gambar 5. Pertunjukan <i>Talempong Pacik</i>	26
Gambar 6. Pertunjukan <i>Dikia Rabano</i> dalam Upacara <i>Maanta Marapulai</i>	27
Gambar 7. Hidangan <i>Makan Bajamba</i>	40
Gambar 8. <i>Rabano</i>	42
Gambar 9. Struktur Triadik Charles Sanders Pierce	54
Gambar 10. Makna Ikonik <i>Guguh Ramo-Ramo Tabang Tinggi</i>	57
Gambar 11. Makna Indeksikal <i>Guguh Ramo-Ramo Tabang Tinggi</i>	58
Gambar 12. Makna Simbolik <i>Guguh Ramo-Ramo Tabang Tinggi</i>	59



INTISARI

Guguh ramo-ramo tabang tinggi merupakan sebuah lagu atau gaya permainan dalam kesenian *dikia rabano* yang menjadi ciri khas dari grup *rabano* Nurul Iklas yang ada di Nagari Canduang Koto Laweh, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Keunikan dari *guguh ramo-ramo tabang tinggi* adalah masing-masing *rabano* yang dimainkan diyakini masyarakat merupakan zikir yang sesungguhnya dalam kesenian *dikia rabano*. Kesenian *dikia rabano* biasanya dimainkan dalam upacara *maanta marapulai*. Tulisan ini berisi tentang implementasi dan makna *guguh ramo-ramo tabang tinggi* dalam upacara *maanta marapulai*, khususnya yang ada di Nagari Canduang Koto Laweh. Teori yang digunakan dalam tulisan ini adalah teori bentuk penyajian dari Djelantik dan teori makna Charles Sanders Peirce. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnomusikologis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *guguh ramo-ramo tabang tinggi* berperan penting dalam upacara *maanta marapulai* melalui pola tabuhan yang diyakini merupakan bentuk zikir yang sesungguhnya dalam kesenian *dikia rabano*. Selain memiliki makna sebagai zikir, *guguh ramo-ramo tabang tinggi* juga memiliki makna lain seperti pola permainan *rabano* yang saling mengisi satu sama lain memiliki makna kerja sama, toleransi, dan saling menghargai. *Guguh ramo-ramo tabang tinggi* yang dimainkan dalam upacara *maanta marapulai* memiliki makna kebahagiaan dan kesabaran. Makna zikir yang terdapat dalam *guguh ramo-ramo tabang tinggi* memiliki makna bentuk rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Kata kunci: *guguh ramo-ramo tabang tinggi, dikia rabano, maanta marapulai*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nagari Canduang Koto Laweh merupakan salah satu *nagari* yang berada di wilayah pemerintahan Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Istilah *nagari* digunakan untuk penyebutan wilayah yang setara dengan kelurahan. Secara geografis Nagari Canduang Koto Laweh terletak di kaki Gunung Marapi, sehingga daerah ini memiliki tanah yang subur dan sangat cocok untuk dijadikan lahan pertanian atau perkebunan. Hal ini menyebabkan mayoritas masyarakat di Nagari Canduang Koto Laweh bekerja sebagai petani.

Nagari Canduang Koto Laweh juga merupakan daerah yang masih kental akan adat dan tradisinya. Salah satu tradisi yang masih di laksanakan sampai saat ini adalah *maanta marapulai*. *Marapulai* merupakan istilah yang digunakan untuk peyebutan pengantin pria, sedangkan untuk wanita disebut *anak daro*. *Maanta Marapulai* merupakan suatu prosesi adat mengantarkan mempelai pria ke rumah mempelai wanita bersama dengan sanak saudara, kaum kerabat, *niniak mamak*, beserta *urang sumando* dari pihak mempelai pria. Hal ini dikarenakan Minangkabau yang menganut sistem kekerabatan matrilineal, jadi pengantin pria lah yang tinggal di rumah pengantin wanita. Dalam proses ini dilakukan arak-arakan untuk mengiringi pengantin pria menuju rumah pengantin wanita.¹ Prosesi

¹Silva Novita, *Maanta Marapulai*, <https://www.gurusiana.id/read/salvianovitaspd/article/maanta-marapulai-3263652> diakses pada tanggal 1 september 2023 pukul 18.19 WIB.

maanta marapulai ini dilakukan sehari setelah akad nikah, ini merupakan acara penutup dalam rangkaian acara pernikahan kedua mempelai. Prosesi ini dilakukan untuk memberi tahu khalayak ramai bahwa ada sepasang pengantin baru akan melepas masa lajang mereka dengan melakukan arak-arakan dari rumah pria ke rumah wanita, serta menghubungkan tali silaturahmi antara dua suku yang berbeda. Dalam prosesi *maanta marapulai* akan diisi dengan dua kesenian antara lain *Baalua* atau juga sering disebut *barundiang* dan *dikia rabano*.

Barundiang merupakan seni untuk mendiskusikan sesuatu, dalam prosesi *maanta marapulai* rundingan ini ditujukan untuk *maminta bana* (meminta izin untuk melanjutkan ke kegiatan berikutnya), mengantar sirih, meminta memainkan rebana, izin menghadirkan makanan, mempersilahkan makan, memberi gelar, dan pamit pulang. *Baalua* dilakukan dengan bersaut-sautan pantun antara tuan rumah dengan tamu. Kesenian *dikia rabano* disajikan sebagai hiburan. *Dikia rabano* sudah menjadi tradisi dalam acara *maanta marapulai*, sehingga tanpa *dikia rabano* prosesi *maanta marapulai* di Nagari Canduang Koto Laweh belum lengkap.²

Dikia rabano merupakan kesenian musik bernuansa Islam dengan komposisi musik yang terdiri dari irama vokal dengan beberapa *rabano* sebagai pengiringnya. *Rabano* merupakan alat musik pukul yang tergolong ke dalam jenis *frame drum* bersisi satu.³ Bagian bingkai *rabano* terbuat dari kayu, dan bagian yang dipukul terbuat dari kulit sapi, pada bagian dalam dipasangkan rotan untuk menegangkan kulit agar dapat memantulkan bunyi dengan baik. Syair yang

²Wawancara dengan Fajar Ahadi pada tanggal 4 September 2023, melalui panggilan telepon, Diizinkan untuk dikutip.

³Ediwar dkk, *Musik Tradisional Minangkabau* (Yogyakarta: GRE PUBLISHING, 2017), 49.

dilantunkan dalam *dikia rabano* berasal dari kitab *al-barzanji* yang dikenal sebagai kitab *Syafarul Anam*. Biasanya menceritakan tentang kisah Nabi Muhammad SAW dari lahir sampai diangkat menjadi seorang Rasulullah dan menjalankan tugasnya sebagai rasul.⁴ *Dikia rabano* biasanya dimainkan oleh enam orang atau lebih.⁵

Dikia rabano sendiri awalnya digunakan sebagai media dakwah dalam penyebaran agama Islam di Minangkabau, namun seiring perkembangan zaman *dikia rabano* digunakan sebagai hiburan dalam upacara adat yang bernafaskan Islam, seperti pernikahan, sunat rasul, akikah dan sebagainya.⁶ Salah satu grup yang masih aktif memainkan kesenian *dikia rabano* saat ini adalah grup *Rabano Nurul Iklas* yang ada di Nagari Canduang Koto Laweh, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Grup ini terdapat dua tim yaitu tim muda dan tim tua, tim muda beranggotakan delapan orang dengan rentang usia 23-30 tahun, sedangkan yang tua beranggotakan enam orang dengan rentang usia di atas 50 tahun.⁷

Setiap *nagari* memiliki tabuhan masing-masing dengan ciri khas tersendiri, seperti halnya *dikia rabano* yang ada di Nagari Canduang Koto Laweh. Masyarakat Nagari Canduang Koto Laweh menyebut lagu atau tabuhan dalam *dikia rabano* dengan sebutan *guguah*.⁸ *Guguah* yang dimaksud adalah pola permainan dalam *dikia rabano* sehingga menghasikan bunyi yang harmonis. Tabuhan yang

⁴Ediwar dkk, *Musik Tradisional Minangkabau* (Yogyakarta: GRE PUBLISHING, 2017), 49.

⁵Wawancara dengan Yuzendri pada 3 Oktober 2023, melalui panggilan telepon, diizinkan untuk dikutip.

⁶Ediwar, Mohamed Anwar Omar Din, Zulayti Zakaria. 2010. "Kesenian Bernuansa Islam Suku Minangkabau" dalam *Jurnal Melayu* (5). 230.

⁷Fajar Ahadi, diizinkan untuk dikutip.

⁸Yuzendri, diizinkan untuk dikutip.

biasa dimainkan di Nagari Canduang Koto Laweh ada dua yaitu *guguh tupang kayu* dan *guguh ramo-ramo tabang tinggi*.

Tabuhan yang menjadi ciri khas di Nagari Canduang Koto Laweh adalah *guguh ramo-ramo tabang tinggi*. Tabuhan ini dimainkan paling sedikit enam *rabano* karena terdapat enam pola wajib dalam tabuhan, setiap pola memiliki makna zikir tersendiri di dalamnya, pola tersebut antara lain: *Guguh ampek* dan *ampek serang* melambangkan zikir *Allahuakbar*, *guguh tingkah* dan *guguh gagok* melambangkan zikir *subhanallah*, *guguh sauh tingkah* dan *sauh gagok* melambangkan zikir *Lailahailallah*. Walaupun setiap *rabano* memiliki zikirnya masing-masing, pemain *rabano* tidak menyuarakan zikir tersebut, melainkan mereka berzikir di dalam hati sesuai dengan tabuhan yang dimainkan.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti serta menulis tentang makna dan implementasi *guguh ramo-ramo tabang tinggi* dalam upacara *maanta marapulai* yang ada di Nagari Canduang Koto Laweh, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam. Berdasarkan pengamatan penulis belum ada yang mengkaji tentang makna dan implementasi *guguh ramo-ramo tabang tinggi* dalam upacara *maanta marapulai* di Nagari Canduang Koto Laweh.

⁹Yuzendri, Wawancara pada 3 Oktober 2023, melalui panggilan telepon, diizinkan untuk dikutip.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang, maka masalah yang akan dibahas akan dirumuskan dalam rumusan masalah berikut, yaitu.

1. Bagaimana implementasi *guguh ramo-ramo tabang tinggi* dalam upacara *maanta marapulai* yang ada di Nagari Canduang Koto Laweh?
2. Bagaimana makna *guguh ramo-ramo tabang tinggi* dalam upacara *maanta marapulai* yang ada di Nagari Canduang Koto Laweh?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan implementasi dari *guguh ramo-ramo tabang tinggi* dalam upacara *maanta marapulai* yang ada di Nagari Canduang Koto Laweh.
2. Mendeskripsikan makna *guguh ramo-ramo tabag tinggi* dalam upacara *maanta marapulai* yang ada di Nagari Canduang Koto Laweh.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu.

1. Dapat dijadikan arsip bagi kesenian yang ada di Minangkabau.
2. Menambah wawasan bagi penulis tentang kesenian *Dikia Rabano* yang ada Nagari Canduang Koto Laweh, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.
3. Menjadi sumber referensi dan bahan bacaan bagi peneliti berikutnya dengan objek yang sama.

D. Tinjauan Pustaka

Sumber tertulis sangatlah penting dalam sebuah penelitian untuk lebih mengenal objek yang akan diteliti serta dianggap berkaitan dengan masalah yang ingin dikaji. Adapun tinjauan pustaka yang relevan serta memiliki keterkaitan dengan objek penelitian diantaranya sebagai berikut.

Ediwar, Febri Yulika, Hafeni, Rosta Minawati, *Musik Tradisional Minangkabau*, (Yogyakarta, GRE Publishing, 2017). Buku ini menjelaskan *dikia rabano* yang ada di Nagari Lasi, Kecamatan Ampek Angkek. Tulisan ini digunakan untuk mengetahui pertunjukan *dikia rabano* secara umum agar dapat menemukan perbedaan dengan *dikia rabano* yang ada di Nagari Canduang Koto Laweh.

Ediwar, Mohamed Anwar Omar Din, Zulyati Zakaria, “Kesenian Bernuansa Islam Suku Melayu Minangkabau” dalam *Jurnal Melayu* (5) 2010: 227-249. Jurnal ini menjelaskan dasar kesenian bernuansa Islam dan perkembangannya pada suku Melayu di Minangkabau, Sumatera Barat. Dalam kajian ini didapati kesenian-kesenian Islam ini awalnya berkembang di *surau*, dan kesenian ini terus berkembang seiring berkembangnya sosial budaya masyarakat. Tulisan ini digunakan untuk mengetahui perkembangan *dikia rabano* secara umum di wilayah Minangkabau.

Jaemy Alekta Arnoel, “Dikia Rabano dalam Baralek Nikah di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam” *Skripsi Sarjana S1*, Jurusan Sastra Minangkabau, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2020. Skripsi ini membahas tentang pertunjukan *dikia rabano* dalam acara *baralek*, hal yang dapat dijadikan acuan dalam tulisan ini adalah bagaimana runtutan acara dan pertunjukan

dikia rabano yang dimainkan dalam acara *baralek* yang ada Nagari Simarasok, Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

Rofiika Ilham, “Rangkaian Adat *Maanta Marapulai* Serta Makanan yang Disajikan di Jorong Pauh, Kecamatan Matur, Kabupaten Agam” *Skripsi* Sarjana S1, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, 2022. Skripsi ini menjelaskan rangkaian acara yang pada *maanta marapulai* yang dilaksanakan di Jorong Pauh, Kecamatan Matur. Tulisan ini digunakan untuk mengetahui runtutan acara *maanta marapulai* secara umum.

Silaturahmi, “*Dikia Kubano* dalam Upacara *Baralek* Nikah di Kanagarian Pangkalan Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Limapuluh Kota” dalam *Jurnal Seni Pertunjukan, Laga-laga*, Vol. 1 No. 1. 2017. Jurnal ini menjelaskan kesenian *dikia kubano* merupakan kesenian yang selalu ditampilkan dalam acara *baralek* di Kanagarian Pangkalan Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Limapuluh Kota. Kesenian ini menjadi unsur yang sangat penting dalam upacara *baralek*, jika kesenian ini tidak ditampilkan maka akan memancing gunjingan masyarakat tentang hamil di luar nikah atau hal negatif lainnya. Tulisan ini digunakan untuk mengetahui Kesenian *dikia kubano* yang ada di Kenagarian Pangkalan, Kecamatan Pangkalan Koto Baru, Kabupaten Limapuluh Kota.

Martarosa, “Musik *Dikia Rabano*: Musik Prosesi dalam Budaya Masyarakat Kamang, Kabupaten Agam”, dalam Sumaryono, ed., *Dialektika Seni dalam Budaya Masyarakat* (Yogyakarta, Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2013). Buku ini menjelaskan tentang fungsi dan struktur musik *dikia rabano* yang ada di Nagari Kamang Kabupaten Agam. Buku ini digunakan penulis

untuk mengetahui fungsi dan struktur musik *dikia rabano* secara umum, terutama yang ada di daerah Nagari Kamang.

Syafnniati, dkk, “Analisis Tekstual Penyajian Dikia Rabano di Nagari Tepi Selo Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar”, dalam *Jurnal Panggung*, Vol. 32 No. 2, 2022. Jurnal ini menjelaskan tentang lagu-lagu yang dimainkan dalam *dikia rabano* yang ada di Nagari Tepi Selo Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar. Tulisan ini digunakan oleh penulis untuk mengetahui lagu yang dimainkan dalam kesenian *dikia rabano* yang ada di Nagari Tepi Selo sebagai perbandingan dengan yang dimainkan di Nagari Canduang Koto Laweh.

E. Landasan Teori

Landasan teori merupakan unsur yang penting dalam sebuah penelitian untuk mempermudah penulis dalam memecahkan permasalahan. Teori yang digunakan serta berkaitan dengan objek penelitian antara lain Djelantik dalam bukunya yang berjudul *ESTETIKA: Sebuah Pengantar* dan teori makna dari Charles Sanders Peirce.

Djelantik menjelaskan tentang wujud, bobot, dan penampilan dalam sebuah kesenian. Wujud merupakan kenyataan yang nampak serta kongkrit, abstrak, dan bisa dibayangkan. Dalam kesenian wujud yang dapat dinikmati oleh penikmat mengandung dua unsur yang mendasar, yaitu bentuk dan struktur.¹⁰ Bentuk dasar yang dimaksud adalah notasi, nada, bait, ketukan dan lainnya.

¹⁰Djelantik, *Estetika: Sebuah Pengantar*, (Bandung, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonsia, 1999), 18.

Struktur mengacu pada bagaimana unsur-unsur dasar kesenian tersusun hingga terujud. Menurut Djelantik bobot merupakan isi atau makna dari sebuah pertunjukan yang ditampilkan pada penonton. Sedangkan penampilan adalah bagaimana kesenian tersebut disuguhkan kepada penonton. Teori ini digunakan untuk membedah teksual dari *dikia rabano* dan menganalisis penerapan *guguah ramo-ramo tabang tinggi dikia rabano* dalam tradisi *maanta marapulai*.

Charles Sanders Pierce merupakan seorang ahli filsafat yang terkenal dengan sistem pragmatisme. Sesuai dengan sistem pragmatisme yang dibangun oleh Pierce, signifikasi sebuah teori atau model terletak pada kepraktisannya, dan model tanda yang dibuat oleh Pierce menjadi sangat berpengaruh serta membentuk semiotika kontemporer. Pragmatisme tersebut membuat Pierce melihat tiga unsur yang selalu ada dalam signifikasi, tiga unsur tersebut adalah representamen, objek, dan interpretan yang disebut Pierce sebagai struktur triadik.¹¹ Teori ini digunakan untuk memudahkan penulis dalam menemukan makna yang terdapat pada *guguah ramo-ramo tabang tinggi* dalam upacara *maanta marapulai* yang ada di Nagari Canduang Koto Laweh

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti

¹¹Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 32-33.

perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya.¹² Dalam penelitian kualitatif dengan metode deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan dalam bentuk angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Oleh karena itu laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran dari penyajian laporan tersebut. Data yang didapat berasal dari naskah, wawancara atau memo, observasi, dan dokumentasi resmi lainnya.

Adapun tahapan-tahapan dari penelitian yang adalah sebagai berikut.

1. Pendekatan

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan etnomusikologis. Pendekatan etnomusikologis adalah cara untuk melihat sebuah fenomena musikal dalam lingkup etnomusikologi. Tidak hanya tentang musiknya saja namun juga membahas seluruh aspek kebudayaan yang berkaitan dengan musik tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Shin Nakagawa:

“Teks artinya kejadian akustik, sedangkan konteks adalah suasana, yaitu keadaannya dibentuk oleh masyarakat pendukung musik tersebut. Etnomusikologi menggunakan pengertian teks melalui analisis konteks yang menghubungkan pengertian teks dan konteks; oleh karena itu apabila saudara meneliti suatu musik dengan menggunakan analisis struktural saja, itu bukan kegiatan Etnomusikologi. Kegiatan itu baru disebut kegiatan Etnomusikologi ketika kita menghubungkannya dengan unsur kebudayaan atau menghubungkan teks dan konteksnya”.¹³

¹²Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

¹³Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), 6-7.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memvalidasi data tentang kesenian *dikia rabano* yang ada di Nagari Canduang Koto Laweh. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan seperti Fajar Ahadi selaku pemain *dikia rabano*, dan Yuzendri sebagai guru besar *dikia rabano* di Nagari canduang Koto Laweh. Menggunakan jenis wawancara terstruktur dengan menyiapkan pertanyaan sebelum dilakukan wawancara dan wawancara tidak terstruktur dimana peneliti lebih banyak mendengarkan cerita dari narasumber.

Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 4 September 2023 dengan salah satu pemain dari kesenian *dikia rabano* yang bernama Fajar Ahadi melalui panggilan telepon, kemudian pada tanggal 3 Oktober 2023 melalui panggilan telepon dengan informan yang bernama Yuzendri selaku pemain sekaligus pelatih kesenian *dikia rabano* yang ada di Nagari Canduang Koto Laweh, dan wawancara langsung dengan Yuzendri dilaksanakan pada tanggal 17 November 2013 tempat latihan grup *rabano Nurul Iklas*. Dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi mengenai jenis-jenis *guguh* yang dimainkan pada kesenian *dikia rabano* terutama yang ada di Nagari Canduang Koto Laweh.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek yang akan diteliti agar mendapat informasi yang lebih akurat. Observasi yang dilakukan penulis pada penelitian kali ini adalah dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap *guguh ramo-ramo*

tabang tinggi dalam upacara *maanta marapulai* yang ada di Nagari Canduang Koto Laweh Pada 17 November 2023.

c. Dokumentasi

Data serta informasi yang didapat dari informan didokumentasikan melalui rekaman audio dan audio visual. Dokumentasi bertujuan untuk memperkuat data yang telah dikumpulkan dari wawancara dan observasi. Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan pada 17 November 2023 menggunakan kamera handphone Samsung Galaxi A21s. Dokumentasi didapat dengan melihat langsung proses latihan dan pertunjukan langsung acara *maanta marapulai* di Nagari Canduang Koto Laweh.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan cara peneliti dalam mengumpulkan data tertulis. Studi pustaka dilakukan dengan melihat hasil penelitian terdahulu, jurnal, serta buku yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Data-data tertulis tersebut didapat melalui kunjungan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan melalui sumber internet.

e. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data yang sudah dikumpulkan dari rangkaian penelitian disusun berdasarkan penulisan yang sistematis. Data tersebut dianalisis secara tekstual dan kontekstual. Semua data yang diperoleh diseleksi dengan menyingkirkan data yang sekiranya kurang penting. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penulis dalam menyimpulkan data yang diperoleh.

G. Sitematika Penulisan

Hasil dari penelitian yang telah didapatkan selama proses penelitian akan dianalisis dan disusun kedalam bentuk penulisan yang terstruktur. Kerangka penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut.

- BAB I : Pendahuluan; Berisi tentang objek penelitian dan permasalahan yang terdiri dari sub bab dengan urutan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Gambaran umum wilayah dan masyarakat Nagari Canduang Koto Laweh Kabupaten Agam, Sumatera Barat; bab ini terdapat lima sub bab dengan urutan wilayah Nagari Canduang Koto Laweh, keadaan alam dan mata pencaharian, sistem pemerintahan, sistem kekerabatan, agama, kesenian, dan upacara adat.
- BAB III : Implementasi dan makna *guguh ramo-ramo tabang tinggi* dalam upacara *maanta marapulai* di Nagari Canduang Koto Laweh; pada bab ini terdapat empat sub bab yang meliputi asal-usul *guguh ramo-ramo tabang tinggi*, deskripsi upacara *maanta marapulai* di Nagari Canduang Koto Laweh, implementasi *guguh ramo-ramo tabang tinggi* dalam upacara *maanta marapulai* di Nagari Canduang Koto Laweh, dan makna *guguh ramo-ramo tabang tinggi* dalam upacara *maanta marapulai* di Nagari Canduang Koto Laweh.
- BAB IV : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.